

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA  
NELAYAN DI DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD IHSAN SYAHRIR**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA  
NELAYAN DI DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**

**MUHAMMAD IHSAN SYAHRIR**

**L 241 16 512**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di  
Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

Nama : **Muhammad Ihsan Syahrir**

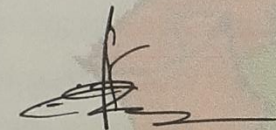
Stambuk : **L241 16 512**

Program Studi : **Sosial Ekonomi Perikanan**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh:

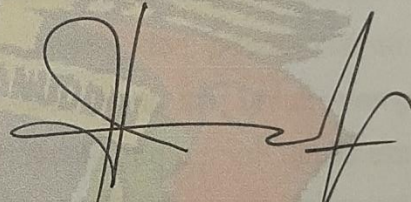
Pembimbing Utama,

Pembimbing II



**Dr. Hamzah, S.Pi., M. Si.**

NIP.19710126 200112 1 001



**M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si**

NIP. 19710412 199903 1 003

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

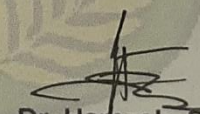
Ketua Program Studi

Sosial Ekonomi Perikanan



**Dr. W. St. Aisiah Farhum., M.Si**

NIP. 19690605 199303 2 002



**Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.**

NIP. 19710126 200112 1 001

Tanggal Lulus:

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan Syahrir

NIM : L241 16 512


Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "**Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No.17, Tahun 2007).

Makassar, 26 November 2020



  
Muhammad Ihsan Syahrir  
NIM. L241 16 512

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan Syahrir

NIM : L241 16 512

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

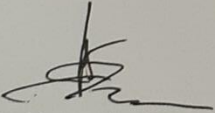
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

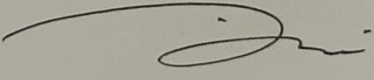
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar, 26 November 2020

Mengetahui,  
Ketua Prodi Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)

Penulis

  
Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19710126 200112 1 001

  
Muhammad Ihsan Syahrir  
NIM. L24116512

## ABSTRAK

**MUHAMMAD IHSAN SYAHRIR.L24116512.** “Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Dibawah bimbingan **Hamzah** Sebagai Pembimbing utama dan **M. Chasyim Hasani** sebagai Pembimbing Anggota.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan rumah tangga nelayan Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dari usaha perikanan yang dilakukan dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2020 sampai 14 September 2020. Metode pengambilan sampel adalah *survey* dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan dan analisis nilai tukar nelayan (NTN). Besar Pendapatan Nelayan Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bervariasi sesuai dengan alat tangkap yang digunakan. Untuk nelayan bagan tancap diperoleh pendapatan sebesar Rp 2.215.385 / bulan. Sedangkan nelayan jarring insang diperoleh pendapatan sebesar Rp 1.488.500/ bulan. Didapatkan sebanyak 16 rumah tangga nelayan Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berada pada kondisi kesejahteraan baik, dilihat dari NTN yang didapatkan >1 dan juga terdapat 16 rumah tangga nelayan yang berada pada kondisi kurang kesejahteraan, dilihat dari NTN yang didapatkan <1. Sedangkan didapatkan 1 rumah tangga nelayan berada pada tingkat kesejahteraan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan substansialnya saja.

*Kata Kunci: Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan, Pendapatan Nelayan, NTN*

## ABSTRACT

**MUHAMMAD IHSAN SYAHRIR.** L24116512. "Analysis of Fishermen Household Welfare Level in Wiringtasi Village, Suppa District, Pinrang Regency". Under the guidance of **Hamzah** as the Primary Supervisor and **M. Chasyim Hasani** as the member advisers.

---

---

This study aims to determine the household income of fishermen in Wiringtasi Village, Suppa District, Pinrang Regency from the fisheries business carried out and to determine the level of household welfare of fishermen in Wiringtasi Village, Suppa District, Pinrang Regency. This research was conducted from 14 August 2020 to 14 September 2020. The sampling method was a survey with a total sample of 33 people. The data sources used are primary data and secondary data. Data were analyzed using income analysis and fishermen exchange rate analysis (NTN). The income of fishermen in Wiringtasi Village, Suppa District, Pinrang Regency varies according to the fishing gear used. For fixed-line chart fishermen, an income of Rp 2,215,385 / month is obtained. Meanwhile, gill net fishermen earn Rp. 1,488,500 / month. As many as 16 fishermen households in Wiringtasi Village, Suppa District, Pinrang District are in a good welfare condition, seen from the NTN obtained > 1 and there are also 16 fishermen households who are in a less prosperous condition, seen from the NTN obtained <1. Meanwhile, it is found that 1 fisherman household is at a level of welfare that is only able to meet its substantial needs.

Keywords: Fishermen's Household Welfare, Fishermen's Income, NTN

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidupku, kedua orang tua tercinta Ayahanda **Syahrir**. dan Ibunda **Hj. Rukmawati** terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk Adik-adikku **Muhammad Ilham Syahrir** dan **Muhammad Iqbal Syahrir** beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita. Amiin.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Bapak **Dr. Hamzah., S.Pi., M. Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota Bapak **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk



yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrums, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Ir. Farid Samawi, M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si.** dan **Ibu Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
7. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Alfani Amirullah, S.Pi** terimakasih atas waktu dan pemikirannya selama penyusunan skripsi ini
2. **Ridwan Daini, Darmawansyah, Fitriani, Rika Rahayu, Asmawati Hajar, Disti Dwi Wahyuningsih, dan Reski Amalia** terimakasih atas bantuannya selama penyusunan skripsi ini
3. **Darmawansyah dan Fitrianti Indasari** yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu proses pengambilan data pada penelitian ini
4. Sahabat-sahabat F16URE (Sosial Ekonomi Perikanan Angkatan 2016) **Alfani Amirullah, Agussalim Al Fath, Darmawansyah, Ayyub Khan, Ridwan Daini, Kadek Mudiayana, Muh. Ilham, Dias Reza Ramadhan Alashaf, Syuhardiman Bahtiar, Fedri Dwiyanto Marasin, Rezki Inta Fawa'id, Yuswandi Yusuf, Bagas, Andi Muh. Subhan, Reski Amalia, Disti Dwi Wahyuningsih, Asmawati Hajar, St. Marlian, Fitriani, Nurlatifah Amu, Andi Nurul Khasanah, Tri Kartika Subair, Hasri Liyani, Rismawati, Nurul Ainun, Devi Aprilia, Azisah Azzahra Sudirman,**

Hajriani Salpidata, Asmiana, Haslinda Melani, Wa Ode Siti Adawiah, Tami Azzahra Nur, Nuramalia Hasman, Afarni Mulia Ningsih, Rosnani Samad, Suriyanti, Mega Aulia Ali Saleng, Rifka Zhafirah Taufik, Iis Inayah Ismail, Nur Basyasya Ikhwan, Febriza, Regita Saskia Sari, Fany setia Ningsih, Riski Ayu, Fitriana, Nurfiqhi Islamiah, Nur Afni Rustan, A. Nur Indah Sari terimakasih atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.

5. **Keluarga Besar HIMASEI** serta seluruh kawan-kawan organisatoris yang telah memberikan pelajaran berharga selama menempuh pendidikan.
6. **Keluarga Besar KMP-UNHAS** serta seluruh kawan-kawan organisatoris yang telah memberikan pelajaran berharga selama menempuh pendidikan.
7. **Saudara/i Saya CREW16 KMP-UNHAS Darmawansyah, Ridwan Daini, Arrahman, Muh. Ilham, Abdul Azis, Dandi Jumadi, Muh. Fauding, Dermawan, Janwar, Adi Nugraha, Atriana Aris, Wira Mansyur, Firda Angriani, Fitrianti Indasari, A. Riani, Muthalia, Musdalifa, Nunu, Reski Amalia, Disti, Anggun, Asmi, dan Wahyu** terimakasih atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
8. **Senior KMP-UNHAS Angkatan 2009 Kak Imran, Kak Divo, Kak Rahmat, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
9. **Senior KMP-UNHAS Angkatan 2010 Kak Arfandi (Cenne), Kak Yogi, Kak Takdir, Kak Andika, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
10. **Senior KMP-UNHAS Angkatan 2011 Kak Ipping, Kak Ari, Kak Amir Hamzah, Kak Radinal, Kak Ipul, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
11. **Senior KMP-UNHAS Angkatan 2012 Kak Idul Amir, Akbar, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
12. **Senior KMP-UNHAS Angkatan 2013 Kak Dayu, Kak Zul, Kak Andi, Kak Nanang, Kak A. Jemma, Kak Fajar, Kak Akbar, Kak Dandar, Kak Andi Syukur, Kak Muchlisa, Kak Butet, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
13. **Senior KMP-UNHAS Angkatan 2014 Kak Cimma, Kak Indah, Kak Syair, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
14. **Senior KMP-UNHAS Angkatan 2015 Kak Masdar, Kak Oddang, Kak Andry, Kak Bia, Kak Eni, Kak Ummi, Kak Wana, Kak Lisa, Kak Rafli, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.

15. **Adek-adek di KMP-UNHAS Angkatan 2017 Al Habsi, Busran, Aliafid, Ajo, Asdar, Andir, Dwivi, Faisal, Fiqra, Hamdiah, Hasra, Jabal, Khadija, Krisda, Lilis, Lisa, Mimi, Anugrah, Nunung, Oci, Maghfira Ramadhan, Putri, Shidiq, Ucil, Zul, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
16. **Adek-adek di KMP-UNHAS Angkatan 2018 Heri, Yasril, Imran (Dilan), Rislana, Idzhar, Akram, Agiel, Agang, Anita Pratama, Ayu, Dani, Dewi, Ela, Keni, Fathul, Ija, Ippa, Pirda, Rosdiana, Vita, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
17. **Adek-adek di KMP-UNHAS Angkatan 2019 Akbar, Andi Reza, Wirfan, Fajrin, Edi, Ikram, Aulia, Inna, Olif, Tiara, Daya, Nuraini, Metri, Era, Kiki, Hajra, Anggun, Nabila, Atun, Wahyuni, Ubel, Fina, Putri, Atira, DII** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
18. **Teman-Teman Seposko KKN Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Fahri, Umrah, Saskia, Gege, Megi, Tasya, Dwi, dan Salman** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
19. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.  
Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 26 November 2020

Muhammad Ihsan Syahrir

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Soroe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang pada Tanggal 11 April 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Ayah Syahrir dan Ibu Hj. Rukmawati. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2004 di SD Negeri 233 Lanrisang dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Mattiro Sompe pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Selama SMP penulis juga sering mewakili sekolah dalam perlombaan keolahragaan tingkat kabupaten seperti lomba basket, volley, dan takraw kemudian penulis juga mengikuti beberapa organisasi yang ada disekolah seperti pramuka dan PMR. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 3 Pinrang pada tahun 2013, dengan mengambil jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan di Balai Latihan Kerja Industri Makassar (BLKI Makassar). Pada saat SMK penulis masih sering mewakili sekolahnya dalam perlombaan basket tingkat kabupaten. Kemudian lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin yang kebetulan lulus di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur Mandiri

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan, salah satunya pernah menjabat sebagai Kordinator Divisi Minat Dan Bakat Kerukunan Mahasiswa Pinrang Universitas Hasanuddin (KMP-UNHAS) Periode 2017/2018, dan Anggota Divisi Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI) Periode 2018/2019.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler gelombang 102 di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kbaupaten Bulukumba. Penulis juga pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di New Cernana Mas Indah Kabupaten Pinrang. Sebagai tugas akhir penulis melaksanakan penelitian di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan mengangkat judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN AUTHORSHIP .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
A. Masyarakat Nelayan .....	4
B. Perikanan .....	5
C. Pendapatan .....	6
D. Kesejahteraan .....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	12
F. Kerangka Pikir .....	13
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	15
B. Jenis Penelitian .....	15
C. Metode Pengambilan Sampel.....	15
D. Metode Pengumpulan Data .....	16
E. Jenis dan Sumber Data .....	17
F. Teknik Analisis Data .....	17

G. Definisi Operasional.....	19
<b>IV. HASIL .....</b>	<b>20</b>
A. Keadaan Umum Lokasi.....	20
B. Karakteristik Responden.....	22
C. Besar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan.....	25
D. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.....	31
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Besar Pendapatan Nelayan Desa Wiringtasi .....	32
B. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.....	35
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>37</b>
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Wiringtasi .....	20
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Wiringtasi Berdasarkan Kelompok Umur ..21	
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	22
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	23
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja .....	24
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.....	24
Tabel 8. Nelayan Berdasarkan Alat Tangkap.....	25
Tabel 9. Rata-rata Investasi Nelayan Desa Wiringtasi .....	26
Tabel 10. Rata-rata Biaya Tetap Nelayan Desa Wiringtasi .....	26
Tabel 11. Rata-rata Biaya Variabel Nelayan Desa Wiringtasi .....	27
Tabel 12. Rata-rata Biaya Total Nelayan Desa Wiringtasi .....	27
Tabel 13. Rata-rata Total Penerimaan Nelayan Desa Wiringtasi .....	28
Tabel 14. Rata-rata Total Pendapatan Nelayan Desa Wiringtasi.....	28
Tabel 15. Rata-rata Biaya Investasi Usaha Non Perikanan .....	29
Tabel 16. Rata-rata Total Pendapatan Usaha Non Perikanan .....	29
Tabel 17. Anggota Keluarga Yang Bekerja .....	29
Tabel 18. Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Yang Bekerja.....	30
Tabel 19. Rata-rata Pendapatan Anggota Keluarga Nelayan .....	30
Tabel 20. Rata-rata Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan .....	31
Tabel 21. Rata-rata NTN Rumah Tangga Nelayan .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir .....	14
Gambar 2. Persentasi Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian .....	42
Lampiran 2. Data Umum Responden .....	43
Lampiran 3. Biaya Investasi Usaha Perikanan .....	45
Lampiran 4. Biaya Variabel Usaha Perikanan .....	63
Lampiran 5. Biaya Total Usaha Perikanan .....	68
Lampiran 6. Penerimaan Usaha Perikanan .....	69
Lampiran 7. Pengeluaran Usaha Non Perikanan.....	70
Lampiran 8. Penerimaan Usaha Non Perikanan.....	71
Lampiran 9. Pendapatan Usaha Non Perikanan.....	71
Lampiran 10. Pendapatan Keluarga Lain .....	72
Lampiran 11. Pengeluaran Rumah Tangga.....	73
Lampiran 12. Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN).....	74
Lampiran 13 Matriks Perbaikan .....	76
Lampiran 14. Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian .....	79

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> yang memiliki keanekaragaman sumberdaya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Potensi lestari sumberdaya ikan atau *maximum sustainable yield* (MSY) di perairan laut Indonesia sebesar 6,5 juta ton per tahun, dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 5,2 juta ton/tahun (80% dari MSY). Kemudian, untuk potensi perikanan tangkap di perairan umum yang memiliki total luas sekitar 54 juta Ha, yang meliputi danau, waduk, sungai, rawa, dan genangan air lainnya, diperkirakan mencapai 0,9 juta ton ikan/tahun. Berdasarkan FAO (2014) Indonesia menempati peringkat ke-2 untuk produksi perikanan Indonesia sangat besar, sehingga bila dikelola dengan baik dan bertanggung jawab agar kegiatannya dapat berkelanjutan, maka dapat menjadi sebagai salah satu sumber modal utama pembangunan di masa kini dan masa yang akan datang (Kementerian PPN/Bappenas, 2014).

Nelayan adalah suatu pekerjaan yang bergantung pada kemurahan alam, ketika alam memberikan sumberdaya nya sudah sepatutnya kita harus bersyukur dan menjaganya untuk keperluan berikutnya. Tingkat eksploitasi nelayan terhadap laut sangatlah besar. Dimana setiap hari mereka datang ke laut dengan harapan mendapatkan sumberdaya yang melimpah (Hamdani & Wulandari, 2016). Masyarakat nelayan merupakan komunitas atau kelompok dan bagian dari masyarakat pada umumnya yang terintegrasi kehidupannya lebih pada laut (Pranowo & Hidayatulloh, 2015).

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dinilai rentan secara sosial ekonomi. Ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya menjadi salah satu ciri yang melekat khususnya mereka yang tergolong nelayan skala kecil atau tradisional. Ketergantungan terhadap sumberdaya juga menyebabkan adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan mengingat nelayan menggunakan alat produksi yang berbeda-beda (Ramadhan, dkk, 2017).

Menurut UU Republik Indonesia No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1 ayat 1 mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sisitual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kartini (2005) dalam Onte, dkk (2018) mengatakan bahwa hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan

dan kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan serius yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi. Mengetahui pola pengeluaran rumah tangga nelayan adalah salah satu cara untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran total keluarga secara umum dialokasikan untuk kebutuhan pangan, non pangan dan investasi.

Andriani (2013) tentang kehidupan sosial ekonomi nelayan telah mengungkapkan bahwa berbagai hasil kajian mengungkapkan sebagian besar dari mereka (nelayan) khususnya yang tergolong nelayan buruh atau nelayan-nelayan kecil, hidup dalam kubangan kemiskinan. Kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal kehidupan sehari-hari sangat terbatas. Adalah merupakan sebuah ironi bagi sebuah negara maritim seperti Indonesia bahwa masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin.

Sejak terbentuknya Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak tahun 1999 telah banyak program-program pemerintah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Pengukuran terhadap kesejahteraan tersebut membutuhkan indikator yang secara cepat dan tepat untuk melihat gambaran kesejahteraan yang telah dicapai. Salah satu indikator yang dipercaya dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan rumah tangga adalah Indeks Nilai Tukar (selanjutnya disebut NTN) dan indikator tersebut merupakan salah satu indikator kinerja utama (IKU) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Indeks nilai tukar berhubungan erat dengan penerimaan dan pengeluaran yang menjadi tolak ukur kesejahteraan (Andrian, 2014).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan yang cukup baik. Nilai produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Pinrang sebesar 145.085 ton pertahun sedangkan nilai produksi perikanan budidaya tambak yang terdiri dari udang sebanyak 2.148 ton, produksi ikan bandeng sebanyak 15.068 ton dan rumput laut 151 ton (Najamuddin, 2017). Athirah, dkk (2019) mengatakan bahwa Kecamatan Suppa dipilih menjadi kawasan minapolitas atau sentra perikanan budidaya dan percontohan perikanan tangkap oleh pemerintah Kabupaten Pinrang, sebab Kecamatan Suppa menjadikan Kabupaten Pinrang sebagai etalase perikanan, namun demikian perlu adanya pendampingan secara intens terhadap kebijakan-kebijakan strategis di daerah tersebut.

Desa Wiringtasi adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang memiliki sejumlah masyarakat yang memanfaatkan sumber daya perikanan sebagai sumber penghidupan. Kebanyakan masyarakat di Desa tersebut berprofesi sebagai nelayan dan pembudidaya. Terdapat 164 orang yang berprofesi sebagai nelayan perikanan tangkap di desa tersebut (Pemerintah Desa Wiringtasi, 2020).

Sejauh ini belum ada penelitian mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Desa Wiring Tasi yang memiliki potensi sumberdaya alam sektor perikanan seharusnya dapat menjadi pondasi yang kuat dalam peningkatan pendapatan keluarga atau rumah tangga nelayan. Pengembangan potensi sumberdaya tersebut pastinya akan memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya ikan bagi nelayan yang tentunya akan berperan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Maka dari berbagai pandangan diatas yang mendasari penulis untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan rumah tangga nelayan Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dari usaha perikanan yang dilakukan?
2. Berapa besar tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan rumah tangga nelayan Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dari usaha perikanan yang dilakukan.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan literatur untuk menambah pengetahuan dan penjelasan mengenai rasio pendapatan perikanan tangkap dan budidaya serta diharapkan mampu menjadi bahan kajian pemerintah untuk mengetahui kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Wiringtasi melalui besaran pendapatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Masyarakat Nelayan

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas social ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. (Fatmasari, 2016).

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan social, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir. (Fatmasari, 2016).

Nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang pendidikannya relatif rendah dan hidupnya miskin. Mereka bekerja pada juragan yang mempunyai kapal dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan penangkapan di laut. Kegiatan ditentukan oleh alam dan lingkungannya. Usaha penangkapan ikan dikenal dua musim, yaitu musim banyak ikan (musim timur) dan musim sedikit ikan (musim barat) yang lebih sering dikenal dengan musim paceklik. Bila musim ikan datang (musim timur), mereka baru bisa berusaha, nelayan tidak perlu mengeluarkan energi yang banyak. Hanya dengan usaha yang relatif kecil, mereka sudah mendapatkan ikan, tetapi mereka kurang kuat (tanpa motor tempel). Banyak yang tidak mampu melakukan penangkapan ikan, padahal kebutuhan rumah tangga harus terpenuhi dari hasil menangkap ikan. Terhadap kesulitan seperti itu, juragan memberikan bantuan barang-barang konsumsi (pangan) dengan perjanjian bahwa sebagian hasil tangkapan diserahkan kepada juragan sebagai pelunasan bantuan yang telah diberikan. Nelayan merasa ditolong dari kesulitan yang dihadapi. Mereka cenderung menyetujui pendapat juragan, sehingga di antara nelayan-juragan tumbuh sikap saling tergantung. Akan tetapi, bila musim tidak memungkinkan untuk melaut, nelayan harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk mendapatkan ikan, bahkan menunggu musim penangkapan ikan berikutnya dan hidup seadanya. Apabila musim penangkapan ikan belum tiba, nelayan berdiam diri di rumah dan menunggu musim berikutnya, (Pakpahan, 2006).

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian dilaut. Para nelayan di Indonesia biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa- desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002)

Aktivitas nelayan yang terkonsentrasi di laut, secara tidak disadari telah menjadi perangkap bagi mereka karena adanya rasa keasyikan dan keterpencilan dalam pekerjaan sebagai nelayan, telah turut mempengaruhi kesempatan mereka untuk memperoleh keterampilan lain dan kesempatan ekonomi yang lebih luas dalam rangka meningkatkan kapabilitasnya. Keinginan yang tinggi untuk hanya dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (subsistensi) tanpa memikirkan perkembangan lainnya menyebabkan seorang sawi hanya bekerja sebagai nelayan saja. Nelayan buruh (sawi) dalam lingkungan masyarakat pesisir dapat dikatakan sebagai kelompok pekerja yang memiliki strata rendah dan tidak mampu untuk bisa meningkatkan kesejahteraannya baik dari segi ekonomi maupun status sosialnya di lingkungan masyarakat pesisir (Muhammad Dalvi Mustafa dan Andi Adri Srief, 2017).

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuninya. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber pendapatan, Kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan (Kurniasari, 2016).

## **B. Perikanan**

Perikanan didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau budidaya hewan atau tanaman air yang hidup bebas di laut atau perairan umum. Secara umum, perikanan dibagi atas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi yang mencakup penangkapan pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum dan perikanan budidaya adalah kegiatan usaha pemeliharaan atau pembesaran ditambah dimulai dari ukuran benih sampai menjadi ukuran yang layak dikonsumsi (Suryanto, 2010 dalam Dina A, 2017).

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya (perikanan budidaya) atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan

pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata dan ikan hias). Ruang lingkup kegiatan usaha perikanan tidak hanya memproduksi ikan saja (*on farm*), tetapi juga mencakup kegiatan *off farm*, seperti pengadaan sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, pemodal, riset dan pengembangan, perundang-undangan, serta faktor usaha pendukung lainnya. Jenis usaha perikanan dibagi menjadi tiga antara lain usaha melalui penangkapan, usaha melalui budidaya, dan usaha pengolahan ikan, (Gatot Supramono, 2011).

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal (1) ayat (1) Undang-Undang No. 45 Tahun 2009, perikanan dikatakan sebagai semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungan, mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu system bisnis perikanan. Aktifitas perikanan sangat beragam dan berbeda antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Sebagai aktifitas primer, perikanan dibedakan ke dalam aktifitas penangkapan (*capture fisheries*) dan budidaya (*aquaculture*).

### **C. Pendapatan**

Salakory (2016) mengatakan bahwa pendapatan dan pengeluaran memiliki hubungan yang positif dan linear, artinya bahwa jika terjadi perubahan pada pendapatan maka konsumsi juga akan mengikuti perubahan pendapatan tersebut, secara fungsional dapat diidentifikasi bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga peningkatan adalah merupakan fungsi dari pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, lingkungan sosial, cita rasa, musim, bahkan kebijakan pemerintah.

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu Danil, 2013). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposable. pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah/gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para entrepreneur akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba. (Sadono Sukirno, 1999 dalam Indriani, 2015).

## 1. Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi (1992: 84) merinci pendapatan dalam 3 kategori yaitu:

- a) Pendapatan berupa uang:
  - Dari gaji dan upah yang diperoleh dari: kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang kadang.
  - Dari usaha sendiri, yang meliputi: Hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
  - Dari hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah dan keuntungan sosial yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.
- b) Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan berupa:
  - Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
  - Barang yang diproduksi dan konsumsi di rumah antara lain pemakaian barang yang diproduksi di rumah dan sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati
- c) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah atau pemberian, warisan, dan menang judi.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang baik (Soekartawi, 2002: 132).

Sedangkan menurut (Lipsey 1991 dalam Tika, 2010: 29) membagi pendapatan menjadi dua macam yaitu:

- a) Pendapatan perorangan, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan dialokasikan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- b) Pendapatan Disposable, merupakan pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Dalam penelitian ini pendapatan didasarkan pada pendapatan rumah tangga yang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:



- a) Pendapatan nelayan ialah seluruh pendapatan bersih dan selisih antara seluruh pendapatan. Pendapatan nelayan, yang dihitung dari selisih antara seluruh pendapatan usaha melaut dari hasil produksi dengan biaya produksi selama melaut/ menangkap ikan di laut dalam jangka satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.
- b) Pendapatan total nelayan ialah seluruh penghasilan nelayan dari semua sumber pendapatan, baik dari bekerja sebagai nelayan, non- 36 nelayan, maupun di luar kerja yang diterima petani dalam satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.

Berdasarkan deskripsi tentang pendapatan di atas, maka pendapatan rumah tangga dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu:

- a) Pendapatan Total Nelayan, besarnya pendapatan total diperoleh dari penjumlahan pendapatan pokok yang diperoleh dari melaut yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- b) Pendapatan Non-Nelayan, pendapatan sampingan diperoleh dari pekerjaan diluar pekerja nelayan, yaitu dapat sebagai petani, buruh, pedagang, peternak, atau pendapatan lain baik dari suami, istri, anak.

Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuninya Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber pendapatan, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan.

## **2. Biaya**

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Secara luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam suatu moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Kholmi dan Yuningsih mengutip pengertian biaya menurut AICPA yaitu, biaya adalah pengurangan pada aktifa netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan (Irvak Maulana, 2016)

Menurut Cartel dan Usry, biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain (Usry, 2002).

Menurut Henry Simamora, biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi (Simamora Henry, 2006).

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomis atau pengeluaran-pengeluaran dari sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi tahun 2009, biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a. Biaya langsung (direct cost), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
- b. Biaya tidak langsung (indirect cost), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, diantaranya:

- a. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- c. Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya: biaya gaji direktur produksi.
5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya
- Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
- a. Pengeluaran modal (capital expenditure), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi.
  - b. Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya: biaya iklan, biaya tenaga kerja.

#### **D. Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, yang meliputi kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenang, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata menurut Badan Pusat Statistik (2017) bisa dilihat dari tingkat pendapatan yang kemudian dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak, atau bisa dikatakan tergambarkan dari besarnya tingkat pendapatan yang diterima. Namun data pendapatan yang akurat sulit untuk diperoleh sehingga pendekatan yang digunakan disini adalah pengeluaran rumah tangga. Data pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga.

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2014), didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Indikator merupakan alat untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh melalui cara yang berbeda-beda (angka, grafik, dll) dari suatu fenomena kompleks yang memiliki arti luas (Sunarti, 2006). Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur dengan menggunakan kriteria kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2014) yang terdiri dari 7 indikator yaitu: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Adapun klasifikasi yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera (Badan Pusat Statistik, 2014).

Kemiskinan berkaitan erat dengan kesejahteraan. Menurut Badan Pusat Statistik (2009) garis kemiskinan adalah besarnya nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak. Menurut Huda (2009) dalam Rahayu (2014) pada konteks Indonesia, kesejahteraan sosial dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat secara material, spiritual maupun sosial.

Sejak terbentuknya Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak tahun 1999 telah banyak program-program pemerintah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Pengukuran terhadap kesejahteraan tersebut membutuhkan indikator yang secara cepat dan tepat untuk melihat gambaran kesejahteraan yang telah dicapai. Salah satu indikator yang dipercaya dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan rumah tangga adalah Indeks Nilai Tukar (selanjutnya disebut NTN) dan indikator tersebut merupakan salah satu indikator kinerja utama (IKU) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Indeks nilai tukar berhubungan erat dengan penerimaan dan pengeluaran yang menjadi tolak ukur kesejahteraan (Andrian, 2014).

Pada awalnya kajian tentang indeks nilai tukar di dunia pertama kali dilakukan oleh Laspeyres pada abad ke-18 dan selanjutnya dikembangkan oleh Paasche, Walsh, Lowe dan Fisher. Penelitian tentang indeks nilai tukar di Indonesia pertama kali dilakukan oleh Soeharjo (1976) yang mengkaji nilai tukar komoditas pertanian nasional dengan menggunakan konsep nilai tukar barter. Selanjutnya indeks nilai tukar dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik sejak tahun 1983 terhadap rumah tangga pertanian tanaman pangan di Pulau Jawa dan sejak tahun 1987 dikembangkan di luar pulau Jawa. Menurut Hutabarat (1995), nilai tukar produk primer dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan rumah tangga di pedesaan, sedangkan Rahmat (2000) menyatakan bahwa nilai tukar dapat digunakan sebagai salah satu alat alat monitoring dan perencanaan pembangunan (Andrian, 2014).

Pada sektor kelautan dan perikanan, pengukuran nilai tukar masih tertinggal dibandingkan dengan sektor pertanian. Pengukuran nilai tukar masyarakat nelayan telah dilakukan baik oleh perorangan (Ustriyana, 2007; Wenno, 2011) dimana objek pengukuran NTN masih bersifat masyarakat nelayan secara umum. Padahal masyarakat nelayan memiliki ciri dan karakteristik berbeda tinjau dari skala usaha dan tipologinya. Menurut skala usaha, nelayan dapat dibedakan menjadi skala besar (termasuk di dalamnya skala industri) dan skala kecil (tradisional dengan ukuran, kapal kurang dari 5 GT) yang mana produksi perikanan terbesar disumbang oleh nelayan tradisional (Andrian, 2014)

Nilai tukar petani pangan merupakan indikator kesejahteraan petani. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani, instrumen yang digunakan salah satunya adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Peningkatan NTP mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan petani, begitu juga sebaliknya (Zamzani, 2018)

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (IH) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) dalam persentase. Nilai tukar petani juga merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani (Badan Pusat Statistik, 2011).

Secara umum ada tiga pengertian Nilai Tukar Petani (Ruauw 2010). Pertama, jika  $NTP > 100$ , berarti petani mengalami surplus, harga produksi naik lebih besar daripada konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya. Kedua,  $NTP = 100$ , berarti petani mengalami impas. Kenaikan atau penurunan harga barang produksinya sama dengan persentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan. Ketiga,  $NTP < 100$ , berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani periode sebelumnya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan ulasan secara singkat, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurlatifah pada tahun 2019 yang berjudul *Analisis Tingkat Kesejahteraan Dan Hubungan Sosial Pekerja Pada Usaha Budidaya Intensif Tambak Udang Vannamei* mengatakan bahwa keberadaan usaha budidaya udang vannamei ternyata mampu meningkatkan kesejahteraan pekerja baik

lokal maupun pekerja pendatang. Berdasarkan analisis kelayakan usaha diperoleh RC/Ratio lebih besar dari satu sehingga usaha ini layak untuk dijalankan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Wisna D. Onte pada tahun 2018 yang berjudul *Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwatom* mengatakan bahwa tujuan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di lokasi penelitian, antara lain menghitung pendapatan rumah tangga nelayan dan pengeluaran rumah tangga nelayan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Dengan pendapatan perkapita per tahun rata-rata sebesar Rp. 6.180.000,- dan pengeluaran perkapita per tahun sebesar Rp 1.870.200,- serta keadaan tempat tinggal dan fasilitas yang lengkap, pelayanan kesehatan, pendidikan dan transportasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat nelayan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah tangga nelayan di lokasi penelitian tersebut telah melampaui kriteria kemiskinan atau dapat dikatakan sejahtera.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosni pada tahun 2017 dengan judul penelitian *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang ada di Desa Daari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara yang berjumlah 443 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi nelayan yaitu 66 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah daftar wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu 42 responden (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,81%) tergolong dalam sejahtera I, dan 3 responden (4,56%) tergolong dalam sejahtera II. Jika dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten Batubara tahun 2016 yaitu sebesar Rp.2.313.625 maka seluruh responden masuk dalam kategori miskin, masyarakat prasejahtera pendapatannya Rp 897.000, masyarakat sejahtera I Rp 1.149.000, dan masyarakat sejahtera II Rp 1.470.000. Maka seluruh responden dinyatakan miskin karena penghasilan mereka masih jauh dibawah UMK.

## **F. Kerangka Pikir**

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata menurut Badan Pusat Statistik bisa dilihat dari tingkat pendapatan yang kemudian dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak, atau bisa dikatakan tergambarkan dari besarnya tingkat pendapatan yang diterima. Namun data pendapatan yang akurat sulit

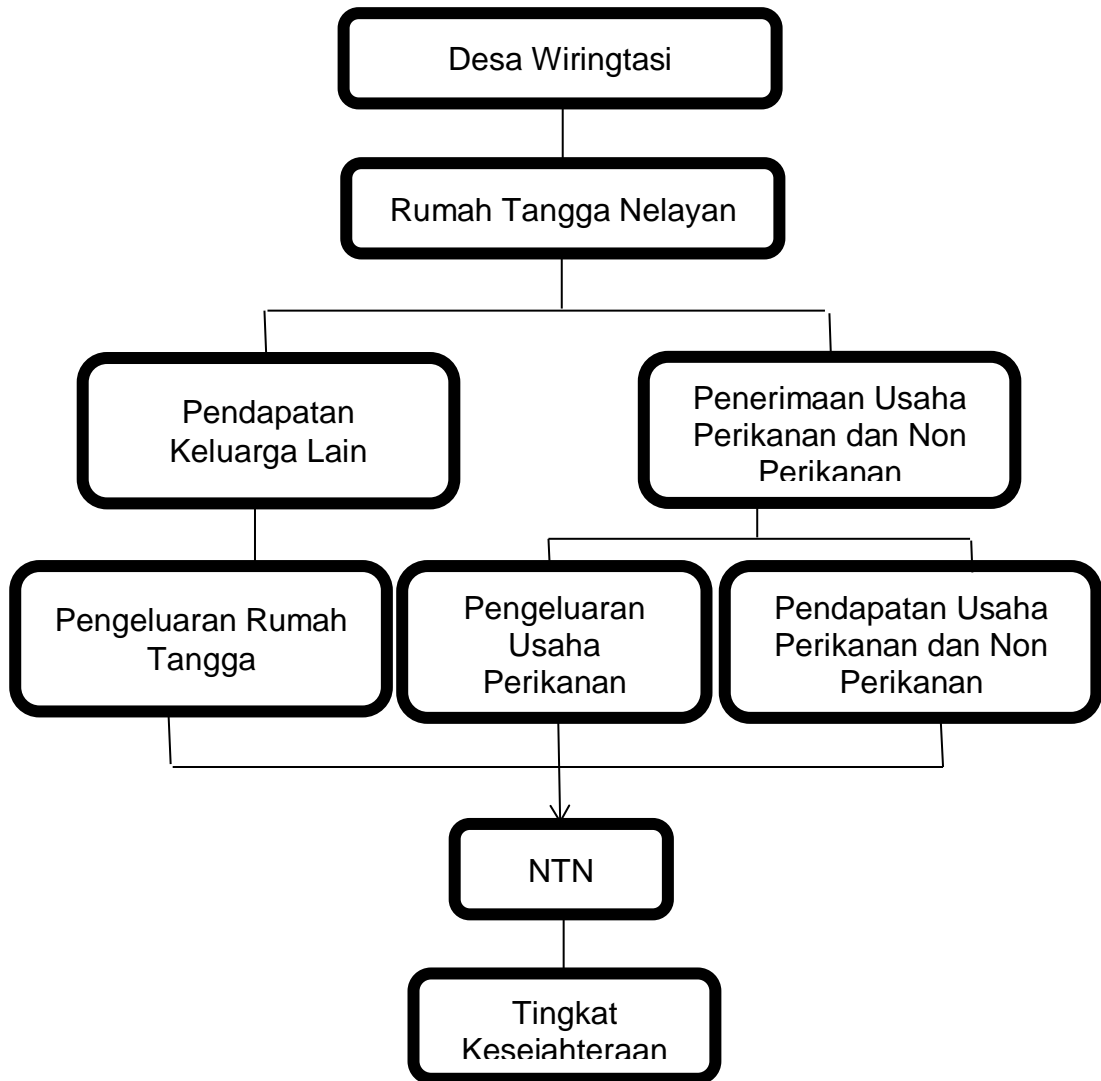
untuk diperoleh sehingga pendekatan yang digunakan disini adalah pengeluaran rumah tangga. Data pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga, salah satunya pada Desa Wiringtasi.

Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adalah salah satu desa yang terletak di Kawasan pesisir sehingga pada daerah ini terdapat potensi perikanan yang cukup menjanjikan yaitu potensi perikanan tangkap. Potensi perikanan tangkap menjadikan daerah ini sebagai salah satu daerah yang memiliki nelayan (masyarakat yang bermata pencaharian sebagai penangkap ikan).

Rumah tangga nelayan adalah kumpulan orang dalam satu keluarga atau kekerabatan yang kepala keluarganya berprofesi sebagai nelayan. Terdapat 2 sumber penghasilan dari keluarga atau rumah tangga nelayan yaitu dari usaha perikanan dan usaha non perikanan. Pendapatan adalah penerimaan yang didapatkan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan baik dari usaha perikanan maupun dari usaha non perikanan. Pendapatan keluarga adalah seluruh penghasilan yang didapatkan dari anggota keluarga yang bekerja, sedangkan pengeluaran keluarga adalah seluruh pengeluaran baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier yang dikeluarkan oleh satu rumah tangga.

NTN (nilai tukar nelayan) didapatkan dari perbandingan antara penerimaan yang didapatkan keluarga baik dari usaha perikanan maupun dari usaha lainnya dengan pengeluaran yang dikeluarkan rumah tangga. NTN ini dapat mengukur sebesar apa tingkat kesejahteraan dari rumah tangga nelayan tersebut, kemudian dijadikan sebuah rekomendasi ke pemerintah untuk menindaklanjuti nelayan yang tidak sejahtera.

Secara skematik kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir